

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat yang menonjol di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, dengan wanita hamil yang terkena dampak secara tidak proporsional. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 37% wanita hamil di seluruh dunia terkena anemia. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia di kalangan wanita hamil di Indonesia dilaporkan sebesar 27,7% (Arfan et al., 2024).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan kebutuhan zat gizi selama kehamilan terutama untuk pertumbuhan janinnya. Asupan zat gizi yang tidak adekuat selama kehamilan akan menyebabkan ibu hamil mengalami berbagai masalah gizi, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana nilai kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah dalam darah kurang dari angka normal (Koerniawati, 2022). Dampak anemia dalam kehamilan bukan saja pada ibu tetapi juga akan berdampak pada bayi misalnya berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin, pembentukan selubung saraf dan sel tubuh. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu, abortus, ketuban pecah dini, perdarahan postpartum, kala 1 lama, berat badan lahir rendah (Qomarasari, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai masalah saat hamil dan melahirkan, salah satunya adalah perdarahan. Perdarahan

merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia, anemia secara tidak langsung berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) (Handayani, 2022). Data AKI di Indonesia pada tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 7.389 kasus pada tahun 2021, lalu mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 3.572 kasus dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 4.482 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus, dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kementerian Kesehatan, 2024).

Data AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan, yaitu 199/100.000 KH pada tahun 2021 menurun pada tahun 2022 menjadi 100,41/100.000 KH dan pada tahun 2023 mencapai 76,15/100.000 KH. Adapun untuk penyebab kematian ibu pada tahun 2023 yaitu, perdarahan sebanyak 99 kasus, gangguan hipertensi 123 kasus, infeksi 16 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 48 kasus, gangguan autoimun 1 kasus, covid-19 1 kasus, komplikasi pasca abortus 3 kasus, dan lain-lain 147 kasus (Dinkes Jateng, 2023).

Data AKI di Kabupaten Cilacap pada tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 14 kasus pada tahun 2022, lalu mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 11 kasus dan mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 13 kasus dengan penyebab kematian antara lain perdarahan sebanyak 4 kasus, gangguan hipertensi 4 kasus, infeksi 1 kasus, dan lain-lain 4 kasus (DINKES KB, 2024).

Cakupan ibu hamil di Kabupaten Cilacap tahun 2024 sebanyak 23.322 ibu hamil dengan angka kejadian anemia sebanyak 3.512 (15%) kasus dan cakupan

pemberian tablet tambah darah sebanyak 23.322 ibu hamil (100%) (Dinkes, 2024).

Kehamilan seorang wanita adalah salah satu peristiwa alamiah yang menjadi suatu anugerah yang menandai kesempurnaan kodrat dalam fase kehidupannya. Oleh karena itu, sejak awal tubuh harus di persiapkan untuk menjalani proses kehamilan tersebut untuk mencegah hal buruk yang terjadi pada ibu dan bayi nantinya. Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat (Marini et al., 2024).

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal (Romaulina Sipayung et al., 2024). Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan, hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak dalam kehamilan, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibanding dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah. Faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan diantaranya adalah konsumsi tablet tambah darah, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi dan perdarahan (Dai, 2021).

Kehamilan dengan anemia sangat berisiko, penyulit-penyulit dapat timbul akibat anemia adalah keguguran, kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim berkontraksi, perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim, syok, infeksi baik saat bersalin

maupun pasca bersalin, serta anemia berat dapat menyebabkan dekompensasi kordis (Desi Wildayani, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil terdiri dari faktor dasar, faktor tidak langsung, dan faktor langsung. Faktor dasar terdiri dari sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, sedangkan untuk faktor langsung terdiri dari kunjungan antenatal care, paritas, usia, jarak kehamilan, dukungan suami dan untuk faktor tidak langsung terdiri dari pola konsumsi, penyakit infeksi, serta perdarahan (Sattu & Safitri, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Setyanti & Marlinawati (2024) menunjukkan bahwa faktor usia ibu dengan nilai ($p = 0,003$) mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Ariani et al (2023) menunjukkan bahwa faktor paritas dengan nilai ($p = 0,001$) mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Tendean et al (2025) menunjukkan bahwa faktor usia kehamilan dengan nilai ($p = 0,000$) mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Hartati et al (2024) menunjukkan bahwa faktor jarak kehamilan dengan nilai ($p = 0,040$) mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Lailah & Mudlikah (2025) menunjukkan bahwa faktor status gizi dengan nilai ($p = 0,04$) mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 April 2025 di Puskesmas Cilacap Utara I didapatkan data ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Cilacap Utara I bulan Januari-Maret 2025 sejumlah 201 ibu hamil, dari jumlah tersebut terdapat 37 (18,4%) ibu hamil yang menderita anemia dengan $Hb \leq 11$ g/dL. Dari 37 ibu hamil dengan anemia

tersebut terbagi dalam 3 kelurahan yaitu, di wilayah Kelurahan Gumilir terdapat 21 (10,44%) ibu hamil dengan anemia, di wilayah Kelurahan Mertasinga terdapat 13 (6,46%) ibu hamil dengan anemia, dan di wilayah Kelurahan Kebon Manis terdapat 3 (1,49%) ibu hamil dengan anemia. Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor-faktor kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu, paritas, usia kehamilan, jarak kehamilan, dan status gizi di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.
- b. Mendeskripsikan kejadian anemia di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.

- c. Menganalisa pengaruh faktor usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.
- d. Menganalisa pengaruh faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.
- e. Menganalisa pengaruh faktor usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.
- f. Menganalisa pengaruh faktor jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.
- g. Menganalisa pengaruh faktor status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I Kabupaten Cilacap tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, penyebabnya dan cara pencegahannya serta dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan

serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Cilacap Utara I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil agar nantinya dari pihak Puskesmas dapat membuat program yang sesuai dan tepat sasaran dalam penanggulangan kejadian anemia pada ibu hamil sedari dini.

c. Bagi Ibu Hamil

Penelitian dapat menambah wawasan bagi ibu hamil khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil sehingga ibu dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik dan meminimalkan kejadian anemia pada masa kehamilan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Uji Analisis	Hasil
Eriza Eriza, Erna Safaryyah, dan Arfatul Makiyah (2023), Faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi anemia pada ibu hamil. Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi anemia pada ibu hamil.	Variabel bebas: pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, paritas, status ekonomi. Variabel terikat: kejadian anemia pada ibu hamil.	Menggunakan desain analisis metode kuantitatif analitik melalui pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Uji <i>chi-square</i>	Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien B dan OR (<i>odds ratio</i>), dimana status ekonomi sebagai variabel memiliki nilai koefisien B (1,792) dan OR (0,167) paling tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa status ekonomi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.
Anur Rohmin, Siti Amallia, Annisa Melinda, Desti Ayu (2024), Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Rumah Bersalin Citra.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Rumah Bersalin Citra.	Variabel bebas: umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan kepatuhan minum tablet Fe. Variabel terikat: kejadian anemia pada ibu hamil.	Survey analitik dengan pendekatan <i>crossectional</i> .	Uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan (p-value:0,014), paritas (p-value:0,046), jarak kehamilan (p-value:0,019), dan kepatuhan minum tablet Fe (p-value:0,009) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
Megawati Kusumah Dewi, Deny Eka Widystuti (2025), Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di RSPA dr. Suhardi Hardjoukito Yogyakarta.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di RSPA dr. Suhardi Hardjoukito.	Variabel bebas: umur ibu hamil, paritas, umur kehamilan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.	Menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Uji <i>frequensi</i> , uji <i>chisquare</i> , uji <i>regresi binary logistic</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 (33,3%) responden mengalami kejadian anemia pada kehamilan. Selanjutnya terdapat hubungan antara umur ibu, paritas, umur kehamilan, dan pendidikan dengan kejadian anemia dengan nilai umur ibu (p-value=0,016), paritas (p-value:0,009), umur kehamilan (p-

		Variabel terikat: kejadian anemia pada ibu hamil.			value:0,020), pendidikan (p-value:0,040) dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
Elvira, Reska Nurvinanda, Atin Sagita (2022), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.	Untuk mengetahui hubungan antara umur, jarak kehamilan, paritas, status gizi, konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC, dan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota PangkalPinang.	Variabel bebas: umur, jarak kehamilan, paritas, status gizi, konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC, dan pengetahuan.	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian yang didapat bahwa jarak kehamilan (p value = 0,027), paritas (p value = 0,02), status gizi (p value = 0,001), kepatuhan konsumsi tablet Fe (p value = 0,04), dan pengetahuan (p value = 0,003) secara signifikan ada hubungan dengan anemia pada ibu hamil.
Audi, Margaretha Kusmiyanti, Ni Luh Widani (2024), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jakarta Barat.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas X.	Variabel bebas: usia, paritas, pengetahuan, sikap, dan pekerjaan.	Deskriptif korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> dilakukan dengan mengisi kuesioner.	Uji <i>chi-square</i>	Hasil bivariat mendapatkan ada hubungan antara usia p-value: 0,013, paritas p-value: 0,037, dan pengetahuan p-value: 0,015 dan sikap p-value: 0,002 dengan kejadian anemia. Sedangkan pekerjaan p-value: 0,283 tidak ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.